

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*THE EFFECT OF INTERNAL FACTORS ON STOCK PRICE OF THE COMPANY LQ 45 LISTED
ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX)*

Oleh :
Daniel¹

¹ Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹Kribo_ribo@yahoo.co.id

Abstrak: Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam kelompok LQ-45. Semakin pesatnya perkembangan sektor LQ-45 ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan saham LQ-45, sehingga membuat para investor membutuhkan dana dari sumber eksternal. Dana dari sumber eksternal dapat diperoleh melalui pasar modal. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor risiko internal terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45. Yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, and *Price Earning Ratio (PER)*, dan terhadap Harga Saham (*Price stock*) yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Data diperoleh dari laporan keuangan dan dipublikasikan dengan waktu sejak tahun 2010 hingga 2013. Jumlah populasi penelitian adalah 45 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan melalui tahap *purposive sampling*. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga Saham. Sedangkan CR, DAR, DER PER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga Saham pada perusahaan di LQ-45. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel CR, DAR, DER, ROA dan PER, dapat dijadikan acuan penilaian harga saham baik oleh pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi, agar dapat memperoleh laba.

Kata kunci: pasar modal, rasio keuangan, risiko internal, harga saham, laba

Abstract: Capital market presence in Indonesia was marked with a number of investors invest their shares Starter at LQ-45 group. The rapid development of the LQ-45 Sector was followed with increasingly high demand for stocks Country LQ-45, so make investors requires funds from an external source. Funds from an external source to the Capital Markets. This research done with the aim to review the internal risk factors determine the stock price at the LQ-45 Company. Consisting of Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Price Earning Ratio (PER), and Against the price of shares (stock price) that is listed on the Stock Exchange Indonesia 2010-2013. The Data From Financial Reports published since the year 2010 with time period until 2013. The study population was 45 Companies and paid-sample of 16 companies through purposive sampling phase. The analysis technique used Research is multiple regression for review to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables one with other variables. Research shows that ROA significant positive effect and Against Shares Price. While the CR, DAR, DER, PER not significant influence to Share Price at the LQ-45 Company. Research results indicate that the variables CR DAR, DER, ROA and PER, may be used as a reference rating Good price Posted management Stocks Corporate Management, and the investors determine the investment strategy development, in order to obtain profit.

Keywords: capital markets, financial ratios, internal risk, stock price, profit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memasuki era globalisasi dengan perkembangan perekonomian yang semakin pesat, tidak sedikit perusahaan bermunculan dengan berbagai bidang usaha. Kondisi seperti ini menyebabkan perusahaan harus mengalami persaingan yang semakin ketat akan upaya dalam menerobos pangsa pasar domestik maupun internasional agar mencapai target penjualan yang ditetapkan oleh manajemen. Hal ini menyebabkan banyak kendala yang dihadapi manajemen, salah satunya adalah masalah pendanaan. Salah satu alternatif yang biasa digunakan sebagian besar perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan dana yaitu melalui pasar modal, yang mana merupakan jembatan yang mempertemukan antara pemilik modal (investor) dengan pengguna modal (emiten). Pemodal dapat menempatkan kelebihan dananya dalam bentuk surat berharga baik dalam bentuk saham maupun obligasi yang diharapkan dapat memberi tingkat keuntungan yang menarik. Tujuan dari perusahaan yang menjual sahamnya adalah untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Adapun Tempat penawaran penjualan efek ini dilaksanakan berdasarkan satu lembaga resmi yang disebut bursa efek.

Perusahaan tidak akan lepas dari masalah pengelolaan dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan investasinya maupun operasional. Masalah pengelolaan dana tersebut berhubungan dengan bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang akan digunakan dalam menjalankan serta mengembangkan kegiatan investasinya serta kegiatan operasional perusahaan. Manajer keuangan mengambil peran untuk menentukan sumber dana yang akan digunakan. Keputusan pemenuhan dana mencakup berbagai pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan sumber dana internal yang berasal dari hasil kegiatan operasi perusahaan berupa laba ditahan, atau menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari para kreditur dan investor. Namun banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih saham yang akan diinvestasikan.

Dalam dunia saham telah diketahui dua faktor yang sedikitnya mempengaruhi harga saham. Yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal harga saham : Faktor ini biasanya dipengaruhi dari sisi penjual atau kemampuan dari suatu perusahaan tersebut dalam menangani kinerja perusahaan baik ekonomi dan manajemen finansialnya. Bagaimana perusahaan tersebut bisa manage modal yang ada, mengatur kegiatan dari operasional perusahaan tersebut, bagaimana perusahaan tersebut bisa menarik keuntungan dari operasionalnya.
- 2) Faktor eksternal harga saham : Faktor eksternal biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terjadi di suatu negara. Misalkan di Indonesia, harga saham bisa saja dipengaruhi oleh kondisi kurs rupiah dan inflasi yang terjadi saat ini atau bulan ini. Huru hara yang terjadi di suatu negara juga kerap dapat mempengaruhi harga saham.

Tujuan utama dari aktivitas di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*). Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analis pasar modal seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi dan lain-lain.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh :

1. CR, DER, DAR, ROA, dan PER secara simultan terhadap harga saham yang di LQ45.
2. Current ratio (CR) terhadap harga saham yang di LQ45.
3. Debt to asset ratio (DAR) terhadap harga saham yang di LQ45.
4. Debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham yang di LQ45.
5. Return on assets (ROA) terhadap harga saham yang di LQ45.
6. Price earning ratio (PER) terhadap harga saham yang di LQ45.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Arbitrase Harga (*Arbitrage Pricing Theory*)

Teori Arbitrase merupakan teori yang dikembangkan atau menindak lanjuti dari pemikiran teori CAPM. Menurut Premanto (2004:128), APT menyatakan bahwa harga suatu aktiva bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya satu faktor seperti yang telah dikemukakan oleh teori *Capital Asset Pricing Model*. *Arbitrage Pricing Theory* juga menggambarkan hubungan antara resiko dan pendapatan dengan asumsi dan prosedur yang berbeda. Ada tiga asumsi yang mendasari model *Arbitrage Pricing Theory* yaitu:

1. Pasar modal dalam kondisi persaingan sempurna
2. setiap investor lebih menyukai kekayaan yang lebih dari pada kurang dengan kepastian.
3. Hasil dari proses stochastic artinya bahwa pendapatan asset dapat dianggap sebagai K model faktor.

Husnan (2004:122) menyatakan *Arbitrage Pricing Theory* akan sangat bermanfaat kalau kita bisa :

1. Mengidentifikasi tidak terlalu banyak faktor-faktor makro ekonomi
2. Mengukur *expected return* dari masing-masing faktor tersebut .
3. Mengukur kepekaan masing-masing saham terhadap faktor tersebut.

Teori *Efficient Market Hypothesis*

Teori Efficient Market Hypothesis menyatakan bahwa harga saham yang terbentuk merupakan refleksi dari seluruh informasi yang ada, baik fundamental ditambah *insider information*. Statman (1998:18) menyatakan bahwa investor tidak dapat mengalahkan *return* pasar secara sistematis dan harga saham yang rasional. Yang dimaksud rasional adalah harga saham mencerminkan fundamental seperti nilai risiko dan tidak mencerminkan aspek psikologis seperti sentimen dari para investor. Fama (1970) memberikan pengertian bahwa konsep pasar yang efisien berarti harga saham yang sekarang mencerminkan segala informasi yang ada. Hal ini berarti bahwa informasi baik dari informasi masa lalu, sekarang dan ditambah oleh informasi dari perusahaan itu sendiri (*insider information*). Arifin (2004 : 116), faktor yang menentukan perubahan harga saham adalah kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors.

Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. CR merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*currenassets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*) (Ang, 1997). Likuiditas saham perusahaan LQ-45 yang menurun menunjukkan bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin hutang lancarnya mengalami penurunan. Hal ini akan mempengaruhi keuntungan investasi pada saham-saham yang masuk dalam indeks LQ-45, karena saham LQ-45 dianggap tidak mampu bertahan dalam kondisi bisnis yang tidak pasti. Dengan demikian maka current ratio berpengaruh positif dengan harga saham LQ-45. Beberapa penelitian empiris telah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan Maehioedz (1994) telah membuktikan bahwa makin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari current ratio yang tinggi maka harga saham juga akan tinggi.

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan. Debt to asset ratio dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Syamsuddin (2006:30) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri atau ekuitas Harjito & Martono (2011). *Debt to Equity Ratio* mencerminkan financial leverage, DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sartono, 2001:120). Semakin tinggi debt to equity ratio, maka resiko yang ditanggung investor semakin tinggi. Debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan proposal modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Namun pada umumnya seorang kreditor lebih menyukai *Debt to Equity Ratio* yang kecil. Semakin kecil rasio ini berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan makin besar penyangga resiko kreditor. Nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak.

Return on Assets

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Putri (2011:143) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. ROA atau pengembalian aktiva dapat dihitung dengan cara yaitu laba sebelum pajak dibagi total aktiva dan dikalikan 100%. Brigham dan Houston (2001: 90) Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Price Earning Ratio

Price earning ratio merupakan salah satu dari rasio pasar yang digunakan untuk memprediksi harga saham. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Irham & Hadi, 2011). Dengan begitu *price earning ratio* (ratio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price pershare (harga pasar perlembar saham) dengan earning pershare (laba perlembar saham).

Harga Saham

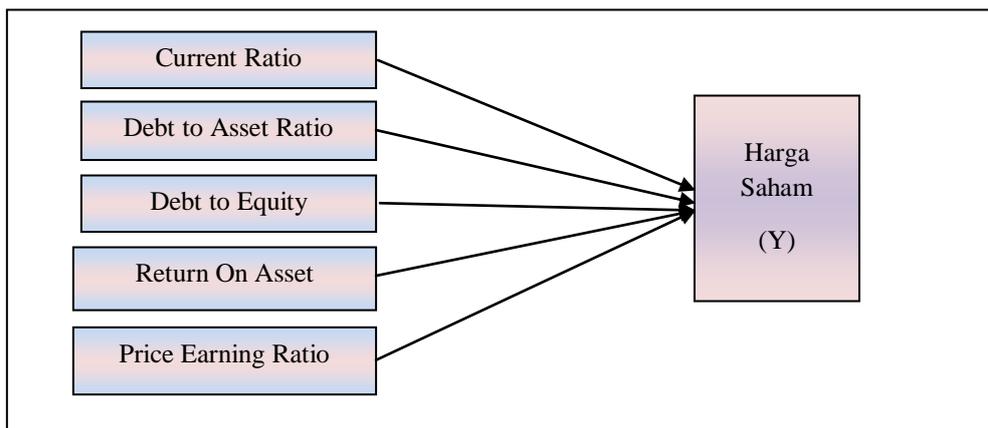
Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Sementara saham sendiri adalah suatu kepemilikan aset seperti instrumen dari kegiatan finansial suatu perusahaan yang biasa disebut juga dengan efek. Harga saham dari suatu perusahaan tentu saja berbeda-beda tergantung bagaimana suatu perusahaan tersebut nilai jualnya di bursa saham. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2000:155).

Kajian Teoritik dan Empiris

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang bermaksud untuk menguji pengaruh Faktor Internal terdiri *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *return on assets*, *price earning ratio* dan *receivable turn over* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Menurut Fama (1970) bentuk efisien pasar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yang dikenal sebagai hipotesis pasar efisien (efficient market hypothesis). Ketiga bentuk efisien pasar dimaksud adalah (1) hipotesis pasar efisien bentuk lemah (weak form of the efficient market hypothesis), (2) hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat (semi strong form of the efficient market hypothesis), dan (3) hipotesis pasar efisien bentuk kuat (strong form of the efficient market hypothesis). Masing-masing bentuk pasar efisien tersebut terkait erat dengan sejauh mana penyerapan informasi terjadi di pasar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang bermaksud untuk menguji pengaruh Faktor resiko internal *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *return on assets*, *price earning ratio* dan *receivable turn over* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Dari hasil pengujian *CR*, *DER*, *DAR*, *ROA*, *PER* dan *RTO* dapat dilihat dari segi mana perusahaan mampu memperoleh penilaian yang baik dalam tingkat harga saham.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Kajian Teori 2015

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, dapat dirumuskan hipotesa penelitian bahwa:

1. CR, DER, DAR, ROA, dan PER diduga berpengaruh secara simultan terhadap harga saham LQ 45.
2. *Current Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ 45 (Y).
3. *Debt to Asset Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ 45 (Y).
4. *Debt to Equity Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ 45 (Y).
5. *Return on Asset* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ 45 (Y).
6. *Price Earning Ratio* (X_5) berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ 45 (Y).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Umar (2005:30) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dengan kata lain desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah bertempat di Kantor Indonesia Stock Exchange (IDX), data yang diambil dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui Indonesia Stock Exchange (IDX) periode tahun 2010-2013.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mencatatkan saham yang terdaftar dalam kelompok LQ-45 periode 2010-2013 secara regular. Karakteristik populasi penelitian ini adalah saham-saham yang masuk dalam indeks LQ45 yaitu indeks yang terdiri dari 45 saham / perusahaan dan yang paling likuid untuk sampel penelitian periode 2010-2013 sebanyak 16 saham / perusahaan. Berdasarkan populasi maka sampel yang diambil adalah saham perusahaan-perusahaan terdaftar dalam Indeks LQ-45 yaitu saham 45 perusahaan dengan sampel 225 periode pengamatan dan setelah dikeluarkan saham yang tidak bertahan dari 2010-2013 maka jumlah perusahaan menjadi 16 perusahaan dengan 80 periode pengamatan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah teknik Judgement Sampling, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan bantuan program SPSS versi 15.0 untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada. Persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y= Harga Saham (Price) X_2 = Debt to Equity Ratio (DER)
 b_0 =Konstanta X_3 = Debt to Asset Ratio (DAR)
 β_i =Koefisien regresi X_4 = Return on Asset (ROA)
 X_1 = Current Ratio (CR) X_5 = Price Earning Ratio (PER)
 e = Kesalahan Variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi, Pengujian Hipotesis. Menentukan besarnya α untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengelolaan Nilai α ditetapkan sebesar 5% atau tingkat signifikansi 95%.

Defenisi dan Pengukuran variabel

Harga Saham

Harga saham (variabel *dependent*) dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan LQ45 yang diartikan harga yang terjadi paling akhir dalam satu hari bursa atau yang dapat disebut dengan harga penutupan. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Variabel ini dinyatakan dalam persen (%)

2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan saham-saham LQ45 dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Return On Asset diukur dalam prosentasi (%) dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel ini dinyatakan dalam persen (%)

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Debt to Equity Ratio (DER) diukur dengan rumus (Harjito dan Martono, 2011) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Variabel ini dinyatakan dalam persen (%)

4. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio, merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset. Menurut Sutrisno (2003 : 247) rasio ini mengukur seberapa besar seluruh hutang dijamin oleh aset perusahaan. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio perolehan aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari utang atau kreditur. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah aktiva. Semakin besar rasio ini semakin berisiko perusahaan karena semakin besar beban aset untuk menjamin hutang. Oleh karena itu ada kemungkinan bahwa perusahaan yang memiliki *debt to assets ratio* yang tinggi kurang menarik untuk diakuisisi dibanding dengan perusahaan yang memiliki *debt to assets ratio* yang rendah.

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel ini dinyatakan dalam persen (%).

5. *Price Earning Ratio (PER)*

PER merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan laba perlembar sahamnya. PER dihitung dengan:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Earning per Share}}$$

Variabel ini dinyatakan dalam persen (%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Saham LQ45 merupakan saham yang terdiri dari 45 perusahaan yang mapan dan stabil, memiliki sejarah pertumbuhan yang baik. Daftar nama perusahaan yang bertahan dalam saham LQ45 sepanjang periode 2010 sampai dengan 2013 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode Emiten	Nama perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
3	ASII	PT Astra Internasional Tbk
4	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
5	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
8	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
9	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
10	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
11	LSIP	PT London Sumatra Indonesia Tbk
12	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
13	PTBA	PT Tambang Bukit Asam (Persero) Tbk
14	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
15	UNVR	PT Unilever Tbk
16	UNTR	PT United Tractors Tbk

Sumber : [Http://:www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) yang diolah

Statistik

Jumlah pengamatan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dalam penelitian ini sebanyak 64 data. *Mean* atau rata-rata *harga* saham sebesar 11.524. Dari data di atas dapat diketahui bahwa *harga* saham secara rata-rata (*mean*) mengalami perubahan *penurunan*. Standar deviasi *harga* saham sebesar 11.146 yang dibawah dari nilai rata-rata *harga* saham sebesar 11.524. Dengan besarnya simpangan data menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel *harga* saham selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

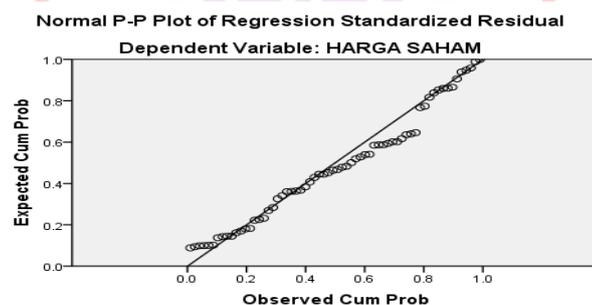
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	.661	1.514
DAR	.096	10.445
DER	.101	9.940
ROA	.826	1.211
PER	.895	1.118

Sumber: Data sekunder yang diolah

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai *VIF* dibawah 10. Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data yang telah dihilangkan *outlier*-nya. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* di atas 0.1 dan nilai *VIF* jauh dibawah angka 10 terkecuali variabel DAR mengalami multikolinearitas karena diatas 10 . Dengan demikian dalam penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2015

Wibowo (2012:61) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dari gambar tersebut diatas, didapat hasil normal plot untuk keenam variabel dapat dilihat data berada disepanjang garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian ini terdistribusi normal sehingga analisis statistik bisa menggunakan statistik analisis multi variet (dalam hal ini regresi berganda).

Uji Heterokedastisitas**Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.661	1.514
DAR	.096	10.445
DER	.101	9.940
ROA	.826	1.211
PER	.895	1.118

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2015

Untuk menguji apakah terdapat gangguan variance (heterokedastisitas) antar variabel, maka perlu diujikolinieritas. Jika $VIF > 10$ maka terjadi herokedastisitas tapi jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh VIF untuk masing-masing variabel bebas adalah ;

1. Variabel CR, VIF 1.514,
2. Variabel DAR VIF 10.445
(terkecuali variabel DAR mengalami heterokedastisitas karena diatas 10)
3. Variabel DER VIF 9.940
4. Variabel ROA VIF 1.211
5. Variabel PER VIF 1.118

Keempat variabel bebas memiliki $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Model ini tidak baik untuk dijadikan estimasi dimasa akan datang, namun untuk uji hipotesis bisa digunakan dikarenakan variabel DAR melebihi/diatas 10 yaitu 10.445.

Koefisien Regresi**Tabel 4. Hasil Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9380.556	5669.471		1.655	.103
CR	-13.513	9.424	-.198	-1.434	.157
DAR	2239.944	22289.494	.036	.100	.920
DER	-7501.582	8044.256	-.330	-.933	.355
ROA	503.544	125.306	.497	4.019	.000
PER	59.958	154.585	.046	.388	.700

Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4 diatas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y_{(\text{HargaSaham})} = 9380.556 - 13.513X_1(\text{CR}) + 2239.944X_2(\text{DAR}) - 7501.582X_3(\text{DER}) + 503.544X_4(\text{ROA}) + 59.958X_5(\text{PER})$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Current ratio adalah sebesar -13,513. Nilai koefisien yang negatif artinya apabila variabel X1 naik satu satuan maka variabel Y (harga saham) akan menurun sebesar 13.513, demikian juga sebaliknya apabila variabel X1 turun satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 13.513.
2. Koefisien regresi DAR adalah sebesar 2239.944. Nilai koefisien yang positif menunjukkan apabila variabel X2 naik satu satuan variabel Y naik sebesar 2239.944. demikian juga sebaliknya apabila variabel X2 turun satu satuan maka variabel Y akan turun sebesar 2239.944
3. Koefisien regresi DER adalah sebesar -7501.582. Nilai koefisien yang negatif artinya apabila variabel X3 naik satu satuan maka variabel Y (harga saham) akan menurun sebesar 7501.582, demikian juga sebaliknya apabila variabel X3 turun satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 7501.582.
4. Koefisien regresi ROA adalah sebesar 503.544. Nilai koefisien yang positif menunjukkan apabila variabel X4 naik satu satuan maka variabel Y naik sebesar 503.544 demikian juga sebaliknya apabila variabel X4 turun satu satuan maka variabel Y akan turun sebesar 503.544.
5. Koefisien regresi PER adalah sebesar 59.958. Nilai koefisien yang positif menunjukkan apabila variabel X5 naik satu satuan maka variabel Y naik sebesar 59.958. demikian juga sebaliknya apabila variabel X5 turun satu satuan maka variabel Y akan turun sebesar 59.958

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.268	.205	9940.70851	.745

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 20,68%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price Earning ratio* (PER) terhadap harga saham yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 20,68% dan sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti faktor ekonomi global, faktor ekonomi negara secara makro, faktor sentimen pasar serta faktor politik negara.

Uji F

Tabel 6. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2096262129.568	5	419252425.914	4.243	.002 ^b
	Residual	5731425771.870	58	98817685.722		
	Total	7827687901.438	63			

a. *Dependent Variable*: Y (Harga Saham)

Hasil perhitungan statistik, diperoleh F Hitung 4.243 berarti F hitung > F tabel_(df58, .05) 3.1559. Dengan demikian menolak Ho, yang menyatakan tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas, dan menerima Ha ; ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. (kesimpulan menerima hipotesis ke enam yang berbunyi variabel CR, DAR, DER, ROA dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham).

Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1.655	.103
X ₁	-1.434	.157
X ₂	.100	.920
X ₃	-.933	.355
X ₄	4.019	.000
X ₅	.388	.700

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil perhitungan statistik, diperoleh;

1. Variabel CR , T hitung-1.434 < T tabel_(df58 ,0.05)1.6716, dengan demikian Ho diterima, yang menyatakan Diduga CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan menolak Ha yang menyatakan Diduga CR secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham (hipotesis 1 ditolak artinya CR tidak berpengaruh terhadap harga saham,tingkat signifikan lebih besar dari 0,05) .
2. Variabel DAR , T hitung0.100 < T tabel_(df58 ,0.05)1.6716, dengan demikian Ho diterima, yang menyatakan Diduga DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan menolak Ha yang menyatakan Diduga DAR secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham (hipotesis 2 ditolak artinya DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham,tingkat signifikan (DAR > 0,05)).
3. Variabel DER , T hitung-0.933 < T tabel_(df58 ,0.05)1.6716, dengan demikian Ho diterima, yang menyatakan Diduga DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan menolak Ha yang menyatakan Diduga DER secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham (hipotesis 3 ditolak artinya DER tidak berpengaruh terhadap harga saham,tingkat signifikan lebih besar dari 0,05).
4. Variabel ROA, T hitung4.019 > T tabel_(df58 ,0.05)1.6716, dengan demikian Ho ditolak, yang menyatakan Diduga ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan menerima Ha yang menyatakan Diduga ROA secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham(hipotesis 4 diterima artinya ROA berpengaruh terhadap harga saham,tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00).
5. Variabel PER, T hitung0.388 < T tabel_(df58 ,0.05)1.6716, dengan demikian Ho diterima, yang menyatakan Diduga PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan menolak Ha yang menyatakan Diduga PER secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham (hipotesis 5 ditolak artinya PER tidak berpengaruh terhadap harga saham,tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,7).
6. Secara simultan dapat dilihat dari uji F Hitung 4.243 berarti F hitung> F tabel_(df58 , ,0.05)3.1559. Dengan demikian menolak Ho yang menyatakan Diduga CR, DAR, DER, ROA, PER secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan menerima Ha yang menyatakan Diduga CR, DAR, DER, ROA, PER secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, artinya Variabel CR,DAR,DER,ROA,PER berpengaruh terhadap harga saham,tingkat signifikan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham LQ-45

Hipotesis yang menyatakan bahwa di duga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Dari hasil penelitian diperoleh Variabel CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham hal ini dibuktikan

, $T_{hitung} = -1.434 < T_{tabel} (df_{58}, 0.05) = 1.6716$. Hal ini disebabkan karena *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika manajemen mengambil kebijakan untuk memperbesar tingkat likuiditas berarti manajemen mengorbankan *tk* profitabilitas. Investor akan merespon kebijakan ini sebagai sinyal bahwa dimasa akan datang akan terjadi penurunan tingkat deviden yang akan diperoleh bagi investor. Akibatnya investor akan melepas saham yang dimilikinya dan beralih kepada investasi lain yang lebih menguntungkan akibatnya jumlah saham akan lebih besar yang ditawarkan dibandingkan dengan jumlah saham yang diminta. Karena suplai saham lebih besar dari demand saham mengakibatkan harga saham bergerak turun. Penelitian ini didukung oleh Liwang (2011), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan Putra, Saryadi & Hidayat (2013) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN. Namun penelitian ini berbeda dengan Suseno & Nurazi (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Farmasi yang *go public* namun penelitian yang dilakukan ini menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan arahnya negatif.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham LQ-45

Hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham LQ45. Dari hasil penelitian diperoleh Variabel DAR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham hal ini dibuktikan, $T_{hitung} = 0.100 < T_{tabel} (df_{58}, 0.05) = 1.6716$. Hal ini disebabkan karena DAR merupakan perbandingan antara hutang dgn aktiva jika manajemen mengambil kebijakan untuk memperbesar hutang berarti manajemen meningkatkan *tk* resiko likuiditas karena akan terjadi jaminan lebih kecil daripada kewajiban Dgn demikian investor akan bereaksi terhadap kebijakan tersebut sebagai sinyal bahwa dimasa akan datang akan terjadi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan, yang tentunya akan berdampak pada penurunan harga saham karena investor akan melepas saham yang dimilikinya dan beralih kepada investasi lain yang lebih menguntungkan akibatnya jumlah saham akan lebih besar yang ditawarkan dibandingkan dengan jumlah saham yang diminta. Karena suplai saham lebih besar dari demand saham mengakibatkan harga saham bergerak turun. Penelitian ini didukung oleh Liwang (2011) yang menyatakan bahwa DAR secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham LQ-45

Hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham LQ45. Dari hasil penelitian diperoleh Variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham hal ini dibuktikan $T_{hitung} = -0.933 < T_{tabel} (df_{58}, 0.05) = 1.6716$. Hal ini disebabkan karena DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan Total modal. Jika manajemen mengambil kebijakan untuk memperbesar hutang berarti manajemen meningkatkan tingkat resiko likuiditas. Hal ini investor akan merespon kebijakan tersebut sebagai sinyal bahwa dimasa akan datang akan terjadi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan, yang tentunya akan berdampak pada penurunan tingkat deviden yang akan diperoleh bagi investor. Akibatnya investor akan melepas saham yang dimilikinya dan beralih kepada investasi lain yang lebih menguntungkan akibatnya jumlah saham akan lebih besar yang ditawarkan dibandingkan dengan jumlah saham yang diminta. Karena suplai saham lebih besar dari demand saham mengakibatkan harga saham bergerak turun, penelitian ini didukung oleh Astohor (2010). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Martono (2009). Pada penelitian di perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa peningkatan *debt to equity ratio* berdampak pada penurunan *return* saham.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham LQ-45

Hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar 503.544 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang keempat yang menyatakan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Hal ini disebabkan karena ROA merupakan pengukuran kemampuan manajemen dalam memanfaatkan asset perusahaan secara efisien dan efektif yang berdampak pada adanya tingkat return yang lebih tinggi sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas sehingga akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan *pmbyrn* deviden kepada pemegang saham. Hal ini mengakibatkan investor akan merespon kebijakan tersebut sebagai sinyal bahwa dimasa akan datang akan terjadi adanya peningkatan kemampuan perusahaan untuk

membayar deviden bagi investor, akibatnya investor akan memburu saham-saham dari perusahaan LQ 45 tersebut dan mengakibatkan jumlah saham yang ditawarkan bergerak turun sementara dipihak permintaan saham LQ-45 terjadi peningkatan yg mengakibatkan harga saham LQ-45 naik. Putri (2011) dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, dalam penelitiannya menunjukkan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham LQ-45

Hipotesis yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel PER sebesar 59.958 dengan nilai signifikansi sebesar 0,700 dimana nilai ini tidak signifikan pada pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. $T_{hitung} 0,388 < T_{tabel}(df58, 0,05) 1,6716$, dengan demikian H_0 diterima, yang menyatakan Diduga PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan menolak H_a yang menyatakan Diduga PER secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan karena PER merupakan perbandingan antara harga saham dengan kepemilikan Pahlevi, (2009), hal ini tidak memberikan dampak terhadap naik turunnya harga saham LQ-45 karena investor dalam upaya memiliki saham dari industry ini hanya melihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dlm memberikan deviden kepada pemegang saham. Penelitian ini didukung Yanti & Safitri (2012) yang menyatakan PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah :

Hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. CR, DER, DAR, ROA dan PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013 hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dimana F_{hitung} sebesar 4.243 dan F_{tabel} sebesar 3.1559.
2. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal ini dibuktikan , $T_{hitung} 1,434 < T_{tabel}(df58, 0,05) 1,6716$,. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar sebesar -13,513. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013.
3. *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan $T_{hitung} 0,100 < T_{tabel}(df58, 0,05) 1,6716$. Koefisien regresi DAR adalah sebesar 2239.944. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013.
4. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan $T_{hitung} -0,933 < T_{tabel}(df58, 0,05) 1,6716$. Koefisien regresi DER adalah sebesar -7501.582. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013.
5. *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan $T_{hitung} 4,019 < T_{tabel}(df58, 0,05) 1,6716$. Koefisien regresi ROA adalah sebesar 503.544. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013.
6. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan $T_{hitung} 0,388 < T_{tabel}(df58, 0,05) 1,6716$. Koefisien regresi PER adalah sebesar 59.958. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013.

Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi investor agar memperhatikan faktor fundamental sebagai alat pertimbangan dalam memilih perusahaan sebelum berinvestasi serta mengikuti perkembangan pasar dunia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah jumlah sampel yang diteliti dengan menambah variabel

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft, Jakarta.
- Astohar. 2010. Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Price Book to Value dan Earning Per share terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Akuntansi. Eksplanasi*. Vol 5 No 2. <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/JurnalIlmuManajemendanAkuntansi/article/viewFile/63/60>. Diakses tanggal 15 September 2015. Hal. 189-198.
- Brigham, E.F dan J.F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh: Herman Wibowo. Buku 2. Edisi 8. Erlangga, Jakarta.
- Harjito Agus dan S.U Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2004. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN.
- Fahmi Irham dan Yovi Lavianti Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta, Bandung.
- Fama, E. 1970. Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal Of Finance*, 25(2),doi:10.2307/2325486. <http://efinance.org.cn/cn/fm/Efficient-Capital-Markets-A-Review-of-Theory-and-Empirical-Work.pdf> Accessed on April 15th 2015 Pp 383.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. BPF, Yogyakarta.
- Martono, Nugroho Cahyo. 2009. Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Kasus pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2003 – 2007). *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang. Vol 2 No 3. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=121312&val=4728>. Diakses tanggal 15 September 2015. Hal. 1-9.
- Pahlevi, Resa. 2009. Pengaruh *Earning Per share, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio* dan *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, Gunadarma, Jakarta.
- Prabandaru, Adhe Kusuma, dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, Vol 1 No 1 <http://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/998>. Diakses tanggal 3 Maret 2015. Hal.50-64.
- Putri, Tiara Rachman. 2011. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Gunadarma, Jakarta. Vol 2 No 3. <http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/24383/analisis-pengaruh-kinerja-keuangan-terhadap-harga-saham-pada-perusahaan-manufaktur-di-bursa-efek-indonesia.html/>. Diakses tanggal 14 September 2015. Hal. 139-155.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, BPF, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.

